



Peningkatan Usaha Bumdes “Maju Makmur” di Desa Balerante Melalui Pendampingan Kelompok Tani Kopi di Taman Wisata Ledok Balerante

Dewi Puspitasari ¹, Sri Kuning Retno Dewandini ²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Janabadra, Yogyakarta

² Program Studi Agribisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: [dewi@janabadra.ac.id.](mailto:dewi@janabadra.ac.id;); [kuningdewandini@janabadra.ac.id.](mailto:kuningdewandini@janabadra.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan program peningkatan usaha Bumdes Maju Makmur di Desa Balerante adalah meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani kopi dalam hal budidaya kopi dan pengetahuan dalam hal penyusunan laporan keuangan sesuai standar guna meningkatkan usaha Bumdes pada Desa Balerante. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi budidaya kopi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk pencatatan dan pengakuan Aset Biologis berupa tanaman kopi dan perlakuan bagi hasil produksi. Metode pelaksanaan terdiri dari mengidentifikasi masalah, pendampingan dan menyampaikan solusi dengan sosialisasi bagaimana melakukan budidaya kopi yang baik kepada mitra serta pelatihan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan khususnya untuk UMKM bagi Bumdes. Hasil kegiatannya adalah sebagai berikut: (i) adanya peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani kopi dalam budidaya kopi di daerah Balerante; (ii) adanya peningkatan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan bumdes sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk UMKM sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan bagi bumdes dan meningkatkan usahanya.

Kata kunci : peningkatan usaha, budidaya kopi, pelaporan keuangan

ABSTRACT

The purpose of the Bumdes Maju Makmur business improvement program in Balerante Village is to increase the knowledge of coffee farmer group members in terms of coffee cultivation and knowledge in terms of preparing financial reports according to standards in order to improve the Bumdes business in Balerante Village. Activities carried out in the form of coffee cultivation socialization and training in preparing financial reports in accordance with Financial Accounting Standards for recording and recognizing Biological Assets in the form of coffee plants and treatment for agricultural production. The implementation method consists of identifying problems, mentoring and delivering solutions by socializing how to do good coffee cultivation to partners as well as training in the preparation and preparation of financial reports based on financial accounting standards, especially for UMKM for Bumdes. The results of these activities are as follows: (i) an increase in the knowledge of coffee farmer group members in coffee cultivation in the Balerante area; (ii) an increase in knowledge in the preparation of bumdes financial reports in accordance with financial accounting standards for UMKM so that it is expected to improve the quality of reporting for bumdes and increase their business.

Keywords : business improvement, coffee cultivation, financial reporting

1. PENDAHULUAN

Sasaran program peningkatan usaha Bumdes Maju Makmur di Desa Balerante ini adalah unit usaha bumdes diantaranya kelompok petani kopi yang produktif secara ekonomi (usaha kecil) di Bumdes [1] serta peningkatan pengelolaan keuangan dengan pelaporan keuangan yang baik dan sesuai standar akuntansi keuangan untuk bumdes sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi unit usaha dalam meningkatkan peluang untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan yang berguna bagi pengembangan bisnis. Tujuan program adalah untuk mengembangkan bumdes yang mandiri secara ekonomi [2].

Kelompok tani di desa Balerante merupakan salah satu kelompok tani besar di daerah Balerante. Kelompok ini telah ada dan mengembangkan usaha budidaya tani kopi cukup lama. Pengembangan perkebunan kopi sangat bermanfaat khususnya di daerah Balerante Klaten yang memiliki kondisi udara dan ketinggian daerah yang cukup baik untuk pengembangan budidaya kopi. Tanaman kopi memiliki usia produktif mencapai sekitar 20 tahun. Tanaman ini sangat menarik karena menghasilkan produk kopi yang digunakan sebagai bahan dasar minuman yang memiliki rasa dan aroma yang khas. Menurut Afifah (2020) beberapa manfaat kopi diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan fungsi otak; 2) membantu membakar lemak; 3) meningkatkan kapasitas kinerja fisik; 4) menurunkan risiko diabetes tipe 2; 5) mencegah penyakit Alzheimer dan Parkinson; 6) menjaga kesehatan hati; 7) membantu melawan depresi; 8) dan menurunkan risiko kanker hati dan

kolorektal. Tanaman kopi ini sangat bermanfaat sehingga perlu untuk dibudidayakan dengan perawatan yang baik sehingga usaha budidaya kopi dapat berkembang.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) karena untuk dapat mengembangkan usaha dibutuhkan perencanaan keuangan usaha yang matang sehingga memudahkan akses pemodal yang dapat mendukung keuangan bagi pengembangan usaha bisnis dan dapat menjadi pondasi yang kuat bagi usaha bisnis. Laporan keuangan merupakan dasar dari perencanaan keuangan usaha. Pengetahuan tentang laporan keuangan yang benar wajib dimiliki pemilik bisnis UKM untuk memperluas akses permodalan. Setidaknya ada 3 manfaat utama laporan keuangan bagi usaha bisnis: 1) Alat ukur pertumbuhan. Sebuah bisnis yang terukur secara tepat dapat dipastikan bahwa bisnis tersebut terus bertumbuh.; 2) Alat penilaian performa bisnis.; 3) alat penilaian evaluasi suatu bisnis [3]. Hal ini kemudian menjadi alasan bahwa perlu dan sangat penting untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pelaporan keuangan yang baik, tepat dan wajar sehingga informasi yang benar dalam laporan keuangan dapat diterima dengan baik oleh para pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Pemilihan mitra

Sebelum melakukan identifikasi masalah para pengabdian telah melakukan observasi pada beberapa bumdes yang ada di wilayah Klaten, Jawa Tengah. Pada saat proses pemilihan observasi tersebut

dilakukan pemilihan mitra pengabdian yang berminat untuk melakukan kerjasama dengan para pengabdi.

Kemudian setelah melakukan proses screening dan melakukan berbagai seleksi berdasarkan pertimbangan kelayakan maka ditentukanlah sasaran pada kegiatan pengabdian kali ini yaitu salah satu unit usaha bumdes Maju Makmur yaitu kelompok tani kopi di wilayah mitra bumdes di desa Balerante ini yang dipimpin oleh seorang direktur Bumdes yaitu Ibu Antun Sukendri, S.Pd.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi mitra dalam proses pengembangan perkebunan kopi kelompok tani tersebut maka ditentukanlah dua aspek kegiatan pengabdian yang akan dilakukan pengabdi, yakni pendampingan dan pelatihan budidaya kopi serta pelatihan penyusunan pelaporan keuangan agar nantinya kedua kegiatan tersebut dapat membawa manfaat bagi berkembangnya unit usaha perkebunan kopi di wilayah Bumdes Maju Makmur Balerante, Klaten tersebut.

2.2. Pengidentifikasi masalah

Pada tahapan ini pengabdi melakukan identifikasi masalah yang dihadapi mitra pengabdi dalam menjalankan kelompok tani kopi pada Bumdes Maju Makmur Balerante Klaten. Hasil identifikasi masalah ditemukan bahwa terdapat kegagalan panen kopi pada beberapa tahun terakhir, hal itu disebabkan karena adanya penyakit yang diderita pada tanaman kopi di perkebunan kelompok tani sehingga perlu adanya solusi penanganan pada permasalahan tersebut. Dalam upaya penanganan tersebut tentunya membutuhkan modal

tambahan sehingga diperlukan pengetahuan untuk mengelola keuangan dengan baik sesuai standar keuangan sehingga nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan usaha tani kopi pada kelompok tersebut. Oleh sebab itu masalah dapat digolongkan ke dalam dua aspek permasalahan, yaitu pelatihan budidaya kopi dan pelatihan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan Bumdes.

2.3. Penyampaian solusi kepada mitra

Setelah selesai adalah memberikan tawaran solusi kepada mitra atas persoalan yang mereka alami. Langkah ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi mitra dalam menghadapi persoalan mereka selama ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan usaha Bumdes di Desa Balerante melalui pendampingan kelompok tani kopi di Taman Wisata Ledok Balerante dilakukan dengan 2 tahap pendampingan dan pelatihan yaitu budidaya tanaman kopi serta penyusunan laporan keuangan.

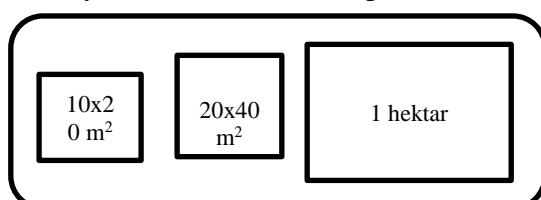
3.1. Budidaya Tanaman Kopi

Pelatihan peningkatan usaha bagi kelompok petani kopi pada Bumdes Maju Makmur dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai budidaya kopi serta pengenalan hama dan penyakit tanaman kopi sehingga diharapkan dapat ditemukannya solusi yang tepat bagi kelompok petani kopi di Desa Balerante tersebut. Perawatan budidaya kopi dengan lahan dapat dilakukan secara tumpangsari dengan tanaman lain. Berikut langkah proses budidaya kopi dari persiapan lahan hingga masa panen serta pengenalan hama

penganggu dan penyakit bagi tanaman kopi dan pencegahannya:

1. Persiapan Lahan

Lahan yang diperlukan untuk melakukan budidaya tanaman kopi tidak perlu luas, tetapi cukup untuk melakukan perawatan tanaman budidaya. Ketika lahan yang dimiliki masih hutan maka harus dibersihkan terlebih dahulu, disamping itu lakukan persiapan bibit kopi yang akan ditanam pada lahan yang telah tersedia. Luas lahan untuk menanam tanaman kopi dapat $10 \times 20 \text{ m}^2$, $20 \times 40 \text{ m}^2$, dan 1 hektar. Perhitungan jumlah bibit yang perlukan untuk luas lahan 1 hektar sebanyak 2.500 tanaman kopi.



Gambar 1. Luas Lahan Tanaman Kopi

2. Alat

Alat yang diperlukan dalam budidaya tanaman kopi adalah cangkul dan golok. Cangkul dapat digunakan untuk membantu menyiapkan lahan serta membuat lubang untuk menanam bibit kopi. Golok digunakan untuk membersihkan lahan yang telah tersedia dan memotong akar tunggal bibit kopi. Tujuan dari pemotongan akar tunggal bibit kopi ini adalah agar tanaman kopi lebih kokoh dan kuat.

3. Pemilihan Bibit

Bibit yang akan ditanam pada lahan adalah bibit yang telah diseleksi terlebih dahulu. Pemilihan bibit dilakukan dengan cara vegetatif dan generatif. Pemilihan bibit unggulan secara generatif dilakukan dengan pemilihan

biji pada tanaman kopi dewasa. Ciri-ciri biji yang dapat dijadikan sebagai bibit adalah biji kopi terlihat besar pada tanaman kopi yang telihat lebat, serta biji kopi berwarna merah. Biji kopi yang telah dipetik harus direndam terlebih dahulu selama 3 hari sampai terlihat ada biji yang mengapung dan tenggelam. Biji kopi yang mengapung harus dibuang, dan biji yang tenggelam adalah biji yang dipilih untuk dijadikan bibit tanaman kopi. Proses pertumbuhan bibit akan lebih cepat jika biji kopi dikupas. Selanjutnya, biji kopi ditiriskan agar air berkurang, lalu angkat biji tersebut.

4. Penyemaian

Penyemaian dapat dilakukan dengan menyebar bibit yang telah dipilih maupun ditanam di polybag. Pada penyemaian, media tanam yang baik adalah tanah yang telah dicampur dengan sisa bakaran kayu. Pupuk dalam penyemaian biji kopi ini belum diperlukan karena pupuk akan lebih baik jika digunakan dilahan tanam sehingga unsur hara pada lahan sesuai dengan kebutuhan bibit kopi yang telah dipindahkan.

5. Penanaman Kopi

Proses penanaman kopi dilakukan jika lahan dan bibit sudah siap. Jarak tanam kopi agar hasilnya produktif adalah 2,5 m. Lakukan persiapan lubang tanam dengan mancangkul lahan dan potong akar tunggal, lalu tanam. Perhatikan lahan tanaman kopi jika lahan subur maka tidak perlu ditambah pupuk. Waktu penanaman lebih baik dilakukan pada sore hari. [4] Pembuatan lubang tanam dapat dilakukan dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm, pembuatan lubang ini dilakukan 3-6 bulan sebelum penanaman. Saat penggali lubang tanam pisahkan tanah galian atas

dan tanah galian bagian bawah. Biarkan lubang tanam tersebut terbuka. Dua bulan sebelum penanaman campurkan 200 gram belerang dan 200 gram kapur dengan tanah galian bagian bawah. Kemudian masukkan kedalam lubang tanam. Sekitar 1 bulan sebelum bibit ditanam campurkan 20 kg pupuk kompos dengan tanah galian atas, kemudian masukkan ke lubang tanam.

6. Perawatan Tanaman Kopi

Perawatan kopi dengan cara tunas dilakukan dengan membuang tunas. Pada perawatan tunas dibutuhkan alat gunting stek untuk memotong bagian ranting dan tunas tanaman kopi. Alat golok juga diperlukan untuk memberishkan tunas tanaman kopi dengan memperhatikan banyaknya tunas pada tanaman. Tidak semua tunas pada tanaman kopi harus dipelihara, tetapi harus dikurangi dengan cara digunting sehingga tidak terlalu rimbun. Perawatan tunas akan lebih cepat tumbuh jika dilakukan pada musim penghujan. Pada budidaya kopi juga bisa dilakukan tumpang sari atau menaman lebih dari satu jenis tanaman. Tanaman yang dapat ditanam bersamaan dengan tanaman kopi cukup beragam, misalnya pisang, lada, jengkol dan lain-lain. Perawatan tanaman kopi tidak terlalu sulit karena dalam hal penyirangan dapat dilakukan dengan mudah, baik dengan mesin pemotong rumput maupun dengan herbisida.

7. Pemupukan Tanaman Kopi

Pemupukan perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi. Pemupukan tanaman kopi harus dilakukan dengan tepat jenis, dosis berimbang, dan frekuensi yang tepat sehingga tanah akan memiliki unsur hara

yang diperlukan bagi tanaman untuk tumbuh dengan baik. Prinsip pemupukan adalah menambah unsur hara dan mengganti unsur hara yang hilang pada proses pertumbuhan. Proses pemupukan tanaman kopi diperlukan prinsip tepat jenis, tepat dosis, tepat cara dan tepat waktu.

Secara umum pupuk yang dibutuhkan tanaman kopi ada 2 jenis yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Diutamakan pemberian pupuk organik berupa kompos, pupuk kandang atau limbah kebun lainnya yang telah dikomposkan. Dosis aplikasi pupuk organik yaitu 10-20 kg/pohon/tahun. Pupuk diberikan setahun dua kali yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Pada daerah basah (curah hujan tinggi) pemupukan sebaiknya dilakukan lebih dari dua kali untuk memperkecil risiko hilangnya pupuk karena tercuci air. Cara pemberian pupuk yaitu pupuk diletakkan secara alur melingkar 75 cm dari batang pokok, dengan kedalaman 2-5 cm[5].

8. Hama dan Penyakit Tanaman

Hama adalah organisme pengganggu tanaman yang dapat merusak tanaman, menyebabkan gagal panen sehingga timbul kerugian. Beberapa hama yang dapat menyerang tanaman kopi yaitu kutu hijau (*Coccus viridis*) atau kutu cokelat (*Saesetia coffee*), penggerek kopi (*Hypothenernus hampai ferr*), kutu putih, penggerek batang merah. Beberapa penyakit pada tanaman kopi diantaranya adalah bercak daun, karat daun, busuk daun dan batang, jamur akar, serta jamur upas.

9. Panen

Musim berbunga tanaman kopi dalam 1 tahun dapat mencapai 3 – 4 kali,

bahkan ada yang berbunga sepanjang tahun, bergantung pada jenisnya. Karena itu panenannya juga tidak hanya dilakukan satu kali, tapi sesuai dengan masa berbunga, bisa berlangsung selama 3 – 4 bulan. Dari mulai berbunga sampai menjadi buah kopi yang siap dipanen memerlukan waktu antara 8 – 12 bulan. Masa kemasakan buah sangat dipengaruhi oleh faktor tanamannya sendiri maupun faktor lingkungan seperti iklim, ketinggian tempat dan sebagainya [6].

[5] Biji kopi yang bermutu baik dan disukai konsumen berasal dari buah kopi yang sehat, bernas dan petik merah. Ukuran kematangan buah ditandai oleh perubahan warna kulit buah telah merah. Buah kopi masak mempunyai daging buah lunak dan berlendir serta mengandung senyawa gula yang relatif tinggi sehingga rasanya manis. Secara teknis, panen buah masak (buah merah) memberikan beberapa keuntungan dibandingkan panen buah kopi muda antara lain: 1) Mudah diproses karena kulitnya mudah terkelupas; 2) Rendeman hasil (perbandingan berat biji kopi beras perberat buah segar) lebih tinggi; 3) Biji kopi lebih bernas sehingga ukuran biji lebih besar karena telah mencapai kematangan fisiologi optimum. d. Waktu pengeringan lebih cepat. 4) Mutu fisik biji dan citarasanya lebih baik. Pemanenan buah yang belum masak (buah warna hijau atau kuning) dan buah lewat masak (buah warna hitam) atau buah tidak sehat akan menyebabkan mutu fisik kopi biji menurun dan citarasanya kurang enak. Buah yang telah dipanen harus segera diolah, penundaan waktu pengolahan akan menyebabkan penurunan mutu secara nyata.



Gambar 1. Survai mahasiswa di kebun kopi kelompok tani Balerante.

3.2. Peyusunan dan pemahaman

Laporan Keuangan

Pelatihan peningkatan usaha bagi kelompok petani kopi pada Bumdes Maju Makmur yang ke dua dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen, akuntansi dana usaha serta akuntansi penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Salah satu tantangan dalam mengelola bisnis adalah mengelola penggunaan modal. Pada prinsipnya dalam menjalankan usaha bisnis terdapat tiga jenis modal yang dibutuhkan yaitu modal investasi awal, modal kerja dan modal operasional [3]. 1). Modal investasi awal adalah modal yang diperlukan di awal bisnis, biasanya dipakai untuk jangka panjang seperti asset tetap, mesin-mesin produksi, dsb; 2). Modal kerja adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang dihasilkan seperti bahan baku, inventori, dan upah kerja; 3). Modal operasional adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membayar biaya operasional seperti perawatan tanaman, pupuk, dan lain-lain (termasuk jika terjadi gagal panen pada kelompok petani kopi).

Pada modal operasional kita bisa membedakan alokasi modal untuk kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek. Kita harus menuliskan secara pasti semua opsi alokasi modal, kemudian membangun skala prioritas terhadap alokasi modal tersebut.

Pemahaman kedua yaitu mengenai alur keuangan dalam usaha bisnis (dalam hal ini tani kopi). Sebagai usaha profit kita harus mampu memahami alur keuangan bisnis untuk membangun fondasi keuangan usaha bisnis yang kuat. Membangun bukan dari hutang, akan tetapi dari keuntungan bisnis lainnya atau sebelumnya, jika belum ada maka dari modal investasi awal. Oleh sebab itu sangat penting bagi pelaku usaha bisnis untuk mengetahui kondisi keuangan usaha dari pelaporan keuangan usaha.

Laporan keuangan berperan penting dalam proses perencanaan atau proyeksi usaha bisnis. Perencanaan adalah proses menentukan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan laporan keuangan, kita bisa membuat perkiraan jumlah biaya dan proyeksi pendapatan sehingga kita dapat membuat perencanaan yang matang dalam mengelola usaha bisnis.

Ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan usaha bisnis, yang biasa disingkat SMART yaitu: 1). Specific atau detail. Kita harus menyusun perencanaan keuangan serinci mungkin, yang melengkapi rencana pendapatan, pengeluaran, arus kas, belanja aset, dan lain-lain.; 2). Measurable atau terukur. Kita harus mampu memprediksi aktivitas keuangan secara terukur. Misalnya, pada bisnis baju anak, harus ada prediksi berapa jumlah potong baju yang

bisa dijual dalam jangka waktu tertentu.; 3). Achievable atau dapat dicapai Perencanaan dengan target yang sulit dicapai akan membuat kita tidak bersemangat. Sebaliknya, target yang terlalu rendah kurang memotivasi karyawan untuk bekerja lebih giat. Oleh karena itu, pastikan rencana atau target disusun dengan realistik.; 4). Relevant. Perencanaan keuangan harus relevan yang mencakup pertimbangan tentang kondisi pasar yang ada dan persaingan bisnis. Kemudian, secara realistik disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki.; 5). Time Bounded atau berbatas waktu Perencanaan keuangan harus punya batas waktu. Umumnya, perencanaan dibuat dalam jangka waktu 3-5 tahun ke depan. Untuk memudahkan, kita bisa menyusun dengan durasi 1 tahun.

Berkaitan dengan laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari pengumpulan bukti transaksi sampai dengan tersusunnya laporan keuangan. Siklus akuntansi UKM terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

Siklus tahap pertama yaitu mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kuitansi pembayaran sewa tempat, bukti listrik, bukti transfer dari pelanggan, bon belanja bibit, pupuk, obat tanaman, surat pernyataan utang, catatan harian uang kas masuk dan keluar, serta bukti-bukti lainnya. Siklus tahap kedua yaitu membuat jurnal dilakukan dengan cara mencatat transaksi yang berkaitan dengan keuangan menggunakan akun-akun aset, utang, pendapatan, atau biaya— lengkap dengan nilai debit dan kreditnya. Jumlah total debit harus sama dengan total kredit

(*double entry*). Siklus akuntansi yang ketiga yaitu melengkapi Kertas Kerja Laporan Keuangan (*worksheet*). Kertas kerja ini terdiri dari neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan rugi laba, dan neraca. Dan siklus akuntansi tahap terakhir keempat adalah menyusun laporan laba rugi dan neraca. Angka-angka untuk membuat laporan diambil dari kolom laba rugi dan kolom neraca yang terdapat pada worksheet sebagaimana dijelaskan di atas [3].

Selain pencatatan laporan keuangan, bagi usaha perkebunan kopi juga memiliki standar khusus untuk mencatat asset biologis berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan 16 (SAK 16) tentang tanaman produktif dan SAK 69 tentang pengungkapan untuk hasil produk agrikultur. Peraturan standar tersebut diperuntukkan bagi usaha besar, namun juga dapat diaplikasikan untuk UMKM dengan maksud mempermudah pencatatan dan pengakuan dalam laporan keuangan usaha.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama Bumdes Maju Makmur Balerante untuk bisa membuat laporan yang lebih rapi sehingga informasi dalam laporan tersebut dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, pengelolaan serta pengembangan produk kelompok tani kopi beserta usaha lain yang terkait.



Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan Budidaya Kopi dan Laporan Keuangan di Balai Taman Wisata Ledok Balerante.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Hasil pelatihan budidaya tanaman kopi dan penyusunan laporan keuangan berupa peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani kopi dan pengelola Bumdes Maju Makmur dalam budidaya kopi di daerah Balerante berupa bertambahnya pengetahuan penanganan dari mulai pembibitan, pengelolaan dan perawatan tanaman kopi yang baik agar dapat terhindar dari hama dan penyakit tanaman yang dapat mengganggu proses produksi kopi hingga proses pemanenan sehingga dapat memaksimalkan kualitas dan kuantitas hasil produksi panen kopi di daerah Balerante ini. Selain itu adanya peningkatan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan bagi pengelola Bumdes Maju Makmur sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk UMKM sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang baik bagi bumdes serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi peningkatan usaha Bumdes Maju Makmur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan yakni peningkatan usaha Bumdes Maju Makmur di Desa Balerante dengan program pendampingan yang diisi dengan sosialisasi dan pelatihan budidaya kopi serta peningkatan pengetahuan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan hasil sebagai berikut: (i) adanya peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani kopi dalam budidaya kopi di daerah Balerante; (ii) adanya peningkatan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan bumdes sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk UMKM sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan bagi bumdes dan meningkatkan usahanya.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Balerante beserta jajarannya dan kepada pihak Bumdes Maju Makmur dan kelompok tani kopi serta warga masyarakat terutama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti acara sosialisasi dan pelatihan dengan baik dan lancar. Kemudian kami ucapan terima kasih juga untuk pihak Kelurahan Balerante, Klaten yang sudah memberikan izin untuk kegiatan tersebut. Tidak lupa kami ucapan terima kasih kepada pihak - pihak yang telah mendukung acara ini hingga selesai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suharto, “Pemerintahan Desa dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi UU Desa di Jawa Tengah 2018,” *Pros. Senas POLHI ke-2 Tahun 2019*, pp. 157–175,
- [2] Khairil Hamdi, “Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif,” *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 110–116, 2019, doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2867.
- [3] A. W. dan K. Ligwina Hananto, Ahmad ghozali, *Buku Kerja Keuangan Ukm Kreatif*. 2018.
- [4] E. Latupeirissa, “Budidaya Tanaman Kopi,” 2019..
- [5] Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, “Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices /GAP on Coffee),” *49/Permentan/OT.140/4/2014*, p. 72, 2014.
- [6] M. Subandi, *Budidaya tanaman perkebunan*, vol. 1, no. 9789799263711. 2011.